BAB IV
ANALISIS KOMPETENSI PAEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PASCA DIKLAT PENINGKATAN MUTU GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DEPARTEMEN AGAMA JAWA TENGAH
TAHUN 2005-2008 DI KOTA SEMARANG

A. ANALISIS DATA KOMPETENSI PAEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah peneliti memperoleh data selama mengadakan penelitian, maka dalam bab ini akan peneliti analisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi paedagogis Guru Pendidikan Agama Islam problem/masalah serta solusinya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Kota Semarang pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan di Departemen Agama Jawa Tengah. Dengan demikian tujuan akhir penelitian ini akan terjawab.

Analisis yang penulis lakukan menyangkut seluruh hal yang berkaitan dengan kompetensi paedagogis Guru Pendidikan Agama Islam, dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5, untuk menyimpulkan makna alternatif sebagai berikut:

1. "Sangat baik", menunjukkan gradasi paling tinggi. untuk kondisi tersebut diberi nilai 5.
2. "baik" yang menunjukkan peringkat lebih rendah dibandingkan yang ditambah kata "sangat" oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 4.
3. "Cukup" karena di bawah "Setuju", diberi nilai 3
4. "Kurang" yang berada pada gradasi paling bawah, diberi nilai 2.
5. "Tidak pernah", "Buruk" yang berada pada gradasi paling bawah diberi nilai 1

Dari nilai klasifikasi diatas, Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi banyaknya responden yang menjawab angket tersebut dan mencapai nilai rata-rata mean sebagai

berikut :

1. Menyusun Rencana Pembelajaran.

Perlunya menyusun perencanaan pembelajaran (desain), dimaksudkan untuk menyiapkan segala keperluan pembelajaran yang terukur tujuannya, efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Oleh karena itu, perhatian terhadap apa yang dipejari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yang lebih menaruh perhatian apa yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus di pelajari oleh siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Lain halnya dengan pembelajaran yang menekankan bagaimana cara itu dari pembelajaran itu dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan ini, hal-hal yang tak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana cara menyiapkan, menyampaikan, mengorganisasikan, menata interaksi agar pembelajaran berjalan optimal.

a. Menata Bahan Ajar yang akan diberikan selama satu semester.

Menata bahan ajar bertujuan untuk menunjukkan kesiapan seorang guru dalam PBM nantinya, walaupun pada kenyataannya materi yang akan diajarkannya mengalami perubahan dalam pendekatan, namun mempersiapkan bahan ajar selama satu semester menunjukkan sebuah awal dalam tahapan belajar kedepan.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 1, 2 dan 6 bahwa nilai rata-rata $4,35 + 3,45 + 4,0 = 11,8 : 3 = 3,9$, ini menunjukkan kecenderungan bahwa dalam aspek menata bahan ajar selama satu semester termasuk kategori baik.

b. Menata Bahan Ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan.

Bahan ajar atau materi yang akan disampaikan Pendidikan Agama Islamkan kepada siswa tentunya sudah disiapkan sebelum mengajar, karena guru

akan mengetahui secara detail seluk beluk materi yang akan disampendikan Agama Islamkan dan tentunya dengan mempertimbangkan karekteristik siswa sehingga materi bisa di informasikan atau disampendikan Agama Islamkan sesuai dengan daya terima siswa itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 3 dan 4 bahwa nilai rata-rata $4,45 + 3,75 = 8,2 : 2 = 4,1$ ini menunjukkan dalam aspek menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan dengan memeprtimbangkan karakteristik kemampuan awal siswa termasuk kategori baik.

c. Mempelajari Materi sebelum mengajarkan

Mempelajari materi sebelum mengajar merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, karena materi mengalami perubahan dalam perkembangan zaman terutama materi yang sifatnya dinamis seperti halnya fiqh yang terus mengalami perubahan. Maka mempelajari materi sebelum mengajar merupakan suatu keharusan, karena dengan mempelajari akan menemukan hal baru dalam materi tersebut.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 5 bahwa nilai rata-rata **4,3** ini menunjukkan dalam aspek mempelajari materi sebelum mengajar termasuk kategori baik.

d. Mengalisis Karakteristik Siswa sebelum mengajar

Menganalisis karakteristik siswa sangat penting, karena untuk mengetahui alur/proses belajar dalam setiap pembelajaran. Karakteristik siswa yaitu kemampuan awal siswa terhadap materi tersebut, antusias siswa ketika akan disampendikan Agama Islamkan materi dan mengukur tingkah laku siswa terhadap kondisi waktu, ruang dan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 7 bahwa nilai rata-rata adalah **4,1** ini menunjukkan dalam aspek menganalisis siswa sebelum mengajar termasuk kategori baik.

2. Melaksanakan Progam Pembelajaran sesuai Rencana Pembelajaran.

- a. Memberikan Pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan.

Pemberian pokok materi sebelum diajarkan akan memudahkan guru dalam menjelaskan tentang materi tersebut, karena siswa sudah mengetahui secara global dan guru dapat menjelaskan secara ekplisit dan komprehensif.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 10, 12 dan 20 bahwa nilai rata-rata adalah $4,0 + 3,0 + 4,1 = 11,1 : 3 = 3,7$ ini menunjukkan dalam aspek melaksanakan progam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran termasuk kategori baik.

- b. Memberikan Tugas kepada siswa terhadap materi tertentu.

Memberikan tugas tertentu merupakan salah satu bagian dari pengembangan pembelajaran dan pemberian tugas dalam upaya memahami materi pelajaran dengan kondisi yang aktual. Seperti halnya pemberitaan di media masa baik cetak maupun elektronik yang merupakan pengembangan pemahaman materi tertentu.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 41 bahwa nilai rata-rata adalah **3,05** ini termasuk dalam kategori sering atau cukup baik.

3. Mengelola pembelajaran dikelas secara kreatif, dinamis dan dialogis.

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menggairahkan belajar, sedangkan suasana yang tidak kondusif sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif dan

efisien. Oleh karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan agar terjadi motivasi dalam pembelajaran dan mencaPendidikan Agama Islam keberhasilan.

a. Memberikan Motivasi atau menarik perhatian.

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar. Motivasi ini disebut motivasi intristik. Motivasi belajar dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran dan pemberian harapan lainnya disebut motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini sangat berguna dalam melakukan proses belajar, walaupun motivasi yang bersumber dari diri sendiri dinilai lebih baik.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 13, 23, 32 dan 44 bahwa nilai rata-rata adalah $4,9 + 4,4 + 4,35 + 4,6 = 18.25 : 4 = 4,5$ dalam kategori memberikan motivasi terhadap siswa tergolong sering atau baik.

b. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran kepada siswa.

Tujuan pembelajaran harus di jelaskan guru terhadap siswa sebelum proses belajar dimulai, karena kan sangat berkaitan dengan proses penyerapan materi baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 15 bahwa nilai rata-rata adalah **4,05** ini termasuk dalam kategori sering atau baik.

c. Mengingatn Kompetensi Prasyarat.

Mengingatn kembali kompetensi prasyarat yang dimaksudkan agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin, kita tahu bahwa

kompetensi pembelajaran adalah suatu proses menuju perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 14 bahwa nilai rata-rata adalah **4,55** ini termasuk dalam kategori sangat sering atau sangat baik.

d. Memberikan Stimulus.

Memberikan rangsangan terhadap siswa dapat dilakukan guru kapanpun dalam proses pembelajaran itu sendiri, yang mempunyai kegunaan untuk memberikan gairah dalam menerima, memahami, mengkritisi maupun memberikan tanggapan dalam pembelajaran. Hal ini tentunya akan menimbulkan gairah terhadap seluruh siswa.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 16 dan 17 bahwa nilai rata-rata adalah $4,7 + 4,45 = 9,15 : 2 = 4,6$ dalam hal memberikan stimulus atau rangsangan termasuk dalam kategori sangat sering atau sangat baik.

e. Memberikan Petunjuk Belajar.

Dengan tujuan memberikan gambaran atau arahan terhadap proses pembelajaran diharapkan siswa mudah menerima materi dan aktif dalam kegiatan belajar, tentunya dengan beberapa pendekatan dan sistem penyampaian Pendidikan Agama Islaman yang mudah difahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 16 dan 17 bahwa nilai rata-rata adalah $3,65 + 4,35 + 3,45 = 11,45 : 3 = 3,8$ dalam hal memberikan petunjuk belajar termasuk dalam kategori sering atau baik.

f. Menimbulkan Penampilan Belajar Siswa.

Kondisi suasana belajar yang kurang menarik materi, media maupun lingkungannya sehingga proses belajar berjalan monoton dan kurang bergairah terhadap sebagian siswanya. Maka tugas guru yaitu bagaimana menimbulkan suasana yang menyenangkan dan bergairah terhadap beberapa siswa tersebut misalnya dengan memberikan motivasi dan rangsangan terhadap kesungguhan dan suri tauladan terhadap siswa.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 57 dan 59 bahwa nilai rata-rata adalah $4,7 + 4,65 = 9,35 : 2 = 4,7$ ini menunjukkan bahwa dalam mengupayakan penampilan belajar siswa sangat sering atau sangat baik.

4. Melaksanakan Pembelajaran yang Bermakna dan Menyenangkan.

a. Menggunakan Metode dalam Penyampaian Pembelajaran.

Pengajaran baru dengan tanpa mengesampingkan penggunaan metode ceramah dan resitasi, namun lebih menitikberatkan penggunaan metode yang lebih representatif dan banyak metode memberikan peluang bagi siswa untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran yang bertujuan dan bermakna. Guru memberikan bimbingan, arahan, fasilitas lingkungan belajar, memupuk proses kerjasama dalam proses kelompok, berlatih menerapkan hasil belajar, memberikan tantangan dan motivasi belajar itu merupakan bagian dalam metode dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 19, 21, 22, 26, dan 27 bahwa nilai rata-rata adalah $4,6 + 4,4 + 4,1 + 3,45 + 2,8 = 19,35 : 5 = 3,9$, ini menunjukkan bahwa menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sangat variatif dan tidak monoton termasuk kategori baik.

b. Menggunakan Berbagai Media dalam Pembelajaran.

Penggunaan media belajar merupakan alat bantu guru untuk menyamPendidikan Agama Islamkan materi secara efektif dan efisien, pengajaran masa lampau menggunakan alat bantu kendatipun masih terbatas pada alat-alat yang sederhana, seperti : media grafis, buku bacaan, gambar dan objek nyata.

Namun, dewasa ini penggunaan alat-alat audio visual telah menggunakan teknologi maju berupa alat-alat elektronik, seperti slide, flim strip, video, rekaman bahkan televisi pendidikan. Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 34, 35,dan 36 bahwa nilai rata-rata adalah $2,0 + 2,0 + 1,6 = 5,6 : 3 = 1,8$ ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran jarang termasuk dalam kategori sangat jarang atau kurang baik.

c. Menggunakan Berbagai Teknik dalam Pembelajaran.

Teknik tidak terlalu beda dengan media pembelajaran, sacara ekplisit media lebih dengan penggunaan alat audio visul sedangkan teknik untuk mencaPendidikan Agama Islam hasil pembelajaran tidak harus dengan alat audio visual seperti media. Seperti halnya teknik peragaan, gambar maupun objek nyata yang mungkin tidak tersedia di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 24, 25, 27, 29 dan 30 bahwa nilai rata-rata adalah $4,6 + 4,55 + 3,4 + 3,2 + 4,05 = 19,8 : 5 = 3,96$ ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan berbagai teknik untuk mensiasati kekurangan media pembelajaran yang tersedia di sekolah termasuk dalam kategori sering atau baik.

d. Mengorganisasikan Waktu, Ruang, Bahan Perlengkapan.

Ketrampilan mengornasisaikan waktu, ruang yang terdiri atas kondisi lingkungan dan bahan perlengkapan sperti halnya metode, tehnik maupun media menjadi kompetensi tersendiri dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut dapat mengorganisasikan semua secara integral dan efisien serta

tepat dalam menggunakan media tentunya bukan hal mudah, tetapi hal ini tidaklah sulit ketika guru mempunyai ketrampilan hal; tersebut.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 58 bahwa nilai rata-rata adalah **3,95** ini menunjukkan bahwa mengorganisasikan waktu, ruang dan bahan perlengkapan pembelajaran termasuk kategori baik.

5. Melaksanakan Kegiatan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengevaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran

a. Menilai Penampilan Siswa.

Menilai penampilan siswa saat proses pembelajaran adalah jenis evaluasi formatif. memperoleh informasi balikan terhadap proses belajar mengajar. Bila terdapat kelemahan dalam proses belajar mengajar. Maka dapat segera melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Evaluasi ini bersifat diagnostik mengenai keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 37 dan 38 bahwa nilai rata-rata adalah $4,1 + 4,3 = 8,4 : 4,2$ ini menunjukkan bahwa dalam menilai penampilan siswa termasuk sering dan masuk dalam kategori baik.

b. Memberikan Tugas Resume atau Pekerjaan Rumah.

Metode resitasi sangat penting diterapkan karena siswa akan mengulang kembali materi-materi yang telah diserapnya saat pembelajaran. Selain resitasi guru juga bisa memberi tugas merangkum ini akan berdaya guna untuk mereview dan memahami materi tersebut.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor

28, 39, 40, 41, 46 dan 49 bahwa nilai rata-rata adalah $3,7 + 4,1 + 4,2 + 3,05 + 3,25 + 2,95 = 21,25 : 6 = 3,5$ ini menunjukkan bahwa dalam menilai penampilan siswa termasuk sering dan masuk dalam kategori baik.

c. **Membuat Tes Ulangan atas Penguasaan Setiap Materi.**

Tes ulangan atau latihan untuk setiap materi sangat penting karena bisa mengetahui sejauhmana siswa memahami secara kognitif, tentunya akan menjadi salah satu alat ukur dalam menilai proses pembelajaran. Dan hasil tes ulangan ini akan menjadi bahan pertimbangan proses sellanjutnya.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 42 dan 43 bahwa nilai rata-rata adalah $3,65 + 4,25 = 7,9 : 2 = 3,9$ ini menunjukkan bahwa dalam membuat tes ulangan atas penguasaan setiap materi termasuk sering dan masuk dalam kategori baik.

6. Mempunyai Komitmen untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

a. **Mempelajari Berbagai Disiplin Ilmu.**

Mempelajari berbagai disiplin ilmu sebagai komitmen bahwa guru selalu ingin berkembang dan haus akan khasanah keilmuan, hal ini ini juga mempengaruhi secara tidak langsung dalam keberhasilan belajar. Disiplin akan membuka cakrawala baru dalam membangkitkan kompetensi guru tersebut.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 52 bahwa nilai rata-rata adalah $3,1$ ini menunjukkan bahwa dalam menilai penampilan siswa termasuk kadang-kadang termasuk dalam kategori cukup.

b. **Mencari Berbagai Sumber Pengetahuan.**

Mencari berbagai sumber pengetahuan yang bertujuan untuk memperdalam materi dan mengembangkan pembelajaran sangat

dibutuhkan. Karena perkembangan sosiologis dan iptek memaksa guru harus mengikuti perkembangan siswa yang begitu cepat berubah. Dalam hal ini mencari berbagai sumber pengetahuan tentunya akan membantu guru dalam interaksi kegiatan belajar.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 52 bahwa nilai rata-rata adalah **4,1** ini menunjukkan bahwa dalam mencari berbagai sumber pengetahuan untuk kemajuan pembelajaran sering termasuk dalam kategori baik.

c. Memberi Bimbingan/tambahan Belajar selain jam kerja.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu dengan memberikan program tambahan remedial, diferensiasi tugas, sistem tutorial dan sebagainya yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 48, 50 dan 51 bahwa nilai rata-rata adalah $3,7 + 3,5 + 3,45 = 10,65 : 3 = 3,6$ ini menunjukkan bahwa dalam memberikan bimbingan tergolong kategori sedang.

d. Mengikuti Berbagai Seminar/workshop/diklat tentang Peningkatan Pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran banyak jalan yang bisa diupayakan, tentunya dengan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop atau diklat sangat membantu sekali dalam peningkatan mutu tersebut. Forum-forum ilmiah bisa menemukan konsep, desain, pola-pola dan solusi-solusi permasalahan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 54 dan 60 bahwa nilai rata-rata adalah $3,65 + 3,9 = 7,55 : 2 = 3,8$ ini

menunjukkan bahwa dalam memberikan bimbingan tergolong sering termasuk dalam kategori baik.

e. Meminta Penilaian kepada Teman Guru terhadap Pembelajaran.

Meminta penilaian kepada sesama teman guru merupakan salah satu komitmen terhadap kemajuan pembelajaran, karena penilaian dari teman dapat dijadikan intropeksi dan masukan yang bisa merangsangkan guru untuk melakukan perubahan ketika itu ada ahal-hal yang kurang dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan yang menunjukkan pada hal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan pada pernyataan nomor 55 dan 56 bahwa nilai rata-rata adalah $3,25 + 3,8 = 8,05 : 2 = 4$ ini menunjukkan bahwa dalam meminta penilaian ke sesama teman guru tergolong sering termasuk dalam kategori baik.

B. INDIKATOR PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Setelah menganalisis data kuantitatif yang bersifat kualitas untuk di deskripsikan, sebagai berikut adalah indikator peningkatan kompetensi paedagogis

1. Dalam merencanakan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat siap dari mengetahui karakteristik siswa, menata media dan perangkat evaluasi sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Ketepatan dan variatif dalam menggunakan berbagai metode, media, dan tehnik pembelajaran sangat baik.
3. Guru-guru menjadi lebih maju karena banyak bersinggungan dengan guru lain, sehingga wawasan menjadi lebih bertambah.
4. Tumbuhnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara

terus menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah berada.

5. Pengorganisasian waktu, ruang dan instrumen pembejaran menunjukkan dalam kategori baik.
6. Dorongan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan tugas profesinya menjadi lebih kuat.
7. Kegiatan-kegiatan yang bervariasi baik yang berada di dalam forum maupun diluar forum oleh para guru dapat digunakan untuk meningkatkan wacana tentang peningkatan profesionalitas guru.
8. Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogis juga meningkat selain karena faktor tuntutan kualifikasi maupun karena perkembangan dalam pembelajaran.

C. PERMASALAHAN DALAM KOMPETENSI PAEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Masalah-masalah yang Muncul dalam kompetensi paedagogis Guru Pendidikan Agama Islam, Antara lain:

Kompetensi paedagogis Guru Pendidikan Agama Islam Sumber permasalahan pendidikan yang terbesar adalah adanya perubahan, karena itu permasalahan akan senantiasa ada samPendidikan Agama Islam kapanpun. Institusi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada di sekitarnya yang menyangkut banyak aspek. Akibatnya demikian banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru, karena ketidakmampuannya menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya sebagai akibat dari keterbatasannya sebagai individu atau karena keterbatasan kemampuan instansi pendidikan dan pemerintah. Jadi masalah pendidikan senantiasa muncul karena adanya tuntutan agar institusi pendidikan termasuk guru menyesuaikan

dengan segala perkembangan yang ada dalam masyarakat.

1. Perbedaan dalam latar belakang pendidikan dan peranan dalam pendidikan.
2. Perbedaan dalam orientasi profesional guru.
3. Serta kurangnya media pembelajaran.

D. UPAYA-UPAYA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIS.

Upaya peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam di Kota Semarang pada akhirnya terpulung dan ditentukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Solusi yang diambil oleh Diklat Departemen Agama Jawa Tengah untuk Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam secara individual dan Keorganisasian yaitu agar guru harus selalu berusaha :

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada.
2. Melengkapi alat peraga dalam pembelajaran.
3. Mencapai kompetensi yang dipersyaratkan membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas, mengikuti berbagai seminar, workshop, serta diklat untuk pengembangan pembelajaran.
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi terhadap siswa.
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.
6. Untuk menambah wawasan pengembangan wacana serta peningkatan profesionalitas guru agama dalam mendidik anak yang selaras dengan peningkatan mutu Guru Pendidikan Agama Islam, Institusi Diklat Departemen Agama Jawa Tengah merencanakan Diklat secara bertahap yaitu 1). Diklat Dasar. 2). Diklat Lanjut, dan 3). Diklat Mahir.